

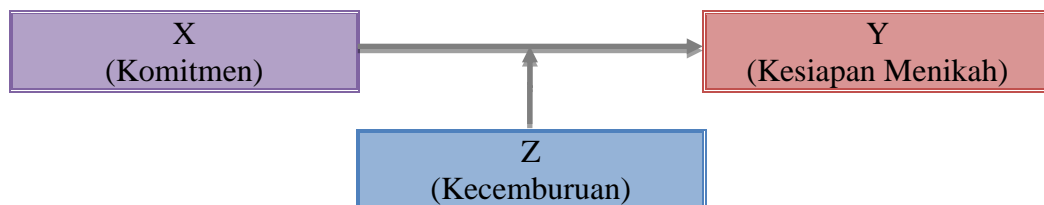
BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian dari desain penelitian, populasi, sampel, variabel, instrumen dan teknik analisis data terkait penelitian yang dilakukan.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang dimoderasi. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh komitmen (X) terhadap kesiapan menikah (Y) yang dimoderasi oleh kecemburuan (Z) pada dewasa awal yang berpacaran di Kota Bandung.

Efek moderasi digambarkan dengan interaksi antar variabel (Hayes, 2013; Widhiarso, 2009), dalam penelitian ini interaksi akan dilakukan antara komitmen (X) dengan kecemburuan (Z) untuk mengetahui apakah pengaruh komitmen (X) terhadap kesiapan menikah (Y) akan berbeda setelah berinteraksi dengan kecemburuan (Z) yang diasumsikan mampu menjadi moderator.



Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu dewasa awal yang berpacaran dan berdomisili di Kota Bandung. Dewasa awal dimulai pada usia 20-40 tahun (Santrok, 2012). Pemilihan dewasa awal sebagai partisipan didasarkan pada topik penelitian yaitu kesiapan pernikahan yang merupakan salah satu tugas penting yang ada pada tahap perkembangan dewasa awal (Carter dan McGoldrick dalam Larson, Newell, Holman & Feinauer, 2007).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability quota sampling*. Peneliti memilih teknik *quota sampling* karena jumlah populasi yang tidak diketahui serta untuk mengefektifkan waktu pengambilan data.

Teknik *quota sampling* dilakukan dengan cara menentukan jumlah tertentu dari sampel yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan subjek penelitian (Stopher, 2012; Kelley & Donnelly, 2009; Kothari, 2004). Peneliti menentukan kuota partisipan sebanyak 400 orang dengan rentang usia yang berhasil terjaring adalah 20 sampai 27 tahun. Oleh karena itu, apabila pengumpulan data sudah memenuhi kuota sebanyak 400 partisipan, maka pengumpulan data sudah dianggap selesai.

Dasar pengambilan partisipan sebanyak 400 orang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014), bahwa partisipan yang dapat dijadikan sampel untuk jumlah populasi yang tidak diketahui adalah minimal 349 partisipan dengan tingkat kepercayaan 95%.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu satu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderator, dengan uraian sebagai berikut:

Variabel terikat	: Kesiapan Menikah
Variabel bebas	: Komitmen
Variabel moderator	: Kecemburuan

2. Definisi Operasional

a. Komitmen

Komitmen merupakan suatu keteguhan yang dimiliki oleh dewasa awal yang menekuni suatu hubungan romantis, termasuk didalamnya orientasi masa depan dan keterlibatan perasaan kelekatan secara psikologis.

b. Kecemburuan

Kecemburuan merupakan suatu reaksi dari adanya emosi negatif yang dialami oleh dewasa awal yang menjalin hubungan romantis ketika kualitas dari suatu hubungannya tersebut terancam dengan adanya kehadiran seorang rival. Kecemburuan mencakup aspek kognitif, emosi dan perilaku.

c. Kesiapan Menikah

Kesiapan menikah merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh dewasa awal dalam menyatukan dan mengorganisasikan aspek-aspek dalam kehidupannya dan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab dari kehidupan pernikahan yang mencakup aspek *personal readiness for marriage* (kematangan pribadi untuk menikah) dan *circumstantial readiness* (kesiapan mendalam).

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh partisipan (Sugiyono, 2012). Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu identitas partisipan, kuesioner komitmen, kuesioner kecemburuan, dan kuesioner kesiapan menikah.

Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try out*) dilakukan pada tanggal 23 sampai 26 Mei 2017 dengan jumlah sebanyak 300 kuesioner. Setelah dilakukan uji coba, peneliti menyebarkan kembali kuesioner baik secara langsung maupun *online* pada tanggal 20 Juli sampai 5 Agustus dan mendapatkan data sebanyak 400 partisipan.

E. Instrumen Penelitian

1. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, untuk mengukur variabel komitmen, peneliti menggunakan instrumen subskala Komitmen *The Investment Model Scale* (TIMS) yang dirancang oleh Rusbult, Martz & Agnew (1998) dan dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner ini terdiri dari 7 item.

Untuk mengukur variabel kecemburuan, peneliti menggunakan instrumen *Multidimensional Jealousy Scale* (MJS) yang dirancang oleh Preiffer & Wong (1989). Kuesioner ini terdiri dari 24 item yang mengukur dimensi kognitif, emosi dan perilaku.

Untuk mengukur variabel kesiapan menikah, peneliti menggunakan instrumen Skala Kesiapan Menikah dari Iswari (2015) yang berasal dari teori Bob & Blood (1976) dan dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner ini terdiri dari 28 item yang mengukur dimensi *personal readiness for marriage* dan *circumstantial readiness*.

2. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran subskala komitmen dari *The Investment Model Scale* (TIMS), partisipan mengisi kuesioner dengan cara memilih kemudian melingkari salah satu dari deretan angka 1-7 yang memiliki arti 1 yaitu sama sekali tidak setuju, 4 yaitu cukup setuju, 7 yaitu sangat setuju.

Dalam skala pengukuran *Multidimensional Jealousy Scale* (MJS), Partisipan mengisi kuesioner dengan cara memilih kemudian melingkari salah satu dari deretan angka 1-7 yang memiliki arti 1 yaitu tidak pernah, 7 yaitu setiap waktu untuk dimensi kognitif dan perilaku, serta memilih dan melingkari salah satu dari deretan angka 1-7 yang memiliki arti 1 yaitu sangat senang, 7 yaitu sangat sedih untuk dimensi emosi.

Dalam skala pengukuran kesiapan menikah, partisipan mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu dari lima pilihan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), SC (Cukup Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai). Pilihan jawaban yang dipilih oleh partisipan adalah representasi dari keadaan partisipan.

3. Penyekoran

Jawaban dari setiap pernyataan pada variabel komitmen dan kecemburuan dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penyekoran Instrumen Komitmen dan Kecemburuan

Item	Nilai Item						
	1	2	3	4	5	6	7
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7
<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4	3	2	1

Jawaban dari setiap pernyataan pada variabel kesiapan menikah dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penyekoran Instrumen Kesiapan Menikah

Item	Nilai item				
	STS	TS	CS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

4. Kisi Kisi Instrumen

a. Kisi kisi Instrumen Komitmen

Berikut merupakan kisi kisi untuk instrumen komitmen:

Tabel 3.3
Kisi kisi Instrumen Komitmen

Instrumen	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komitmen	1, 2, 5, 6, 7	3, 4	7

b. Kisi kisi Instrumen Kecemburuan

Berikut merupakan kisi kisi untuk instrumen kecemburuan:

Tabel 3.4
Kisi kisi Instrumen Kecemburuan

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Cognitive</i>		1, 2, 3, 4, 5, 6,	8

		7, 8	
<i>Emotion</i>	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16		8
<i>Behaviour</i>	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24		8
Jumlah			24

c. Kisi kisi Instrumen Kesiapan Menikah

Berikut merupakan kisi kisi untuk instrumen kesiapan menikah:

Tabel 3.5
Kisi kisi Instrumen Kesiapan Menikah

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Personal Readiness for Marriage</i>	<i>Emotional maturity</i>	1, 2, 3, 4, 9	5, 6, 7, 8	9
	<i>Identifying myself</i>	10, 11, 15, 16	12, 13, 14, 17	8
	<i>Old Enough to get marriage</i>	18, 19		2
	<i>Social maturity</i>	20	21	2
	<i>Emotional health</i>		22, 23	2
	<i>Marriage model</i>	24		1
<i>Circumstantial Readiness</i>	<i>Financial Resource</i>	25, 26		2
	Sumber Daya Waktu	27	28	2
Jumlah				28

5. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan tingkat komitmen, kecemburuan, dan kesiapan menikah yang dimiliki oleh partisipan. Norma kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan norma dari skor rata rata baku (Skor T).

Untuk melakukan kategorisasi, skor partisipan dalam bentuk rasio di transformasi ke dalam skor Z dan skor T. Skor T tersebut kemudian konversikan ke dalam rumus dua level (Ihsan, 2013).

Berikut merupakan norma kategorisasi skala untuk setiap variabel:

Tabel 3.6
Norma Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	
Tinggi	Rendah
$T \geq 50$	$T < 50$

Partisipan yang memiliki skor T lebih besar atau sama dengan dari nilai rata rata baku termasuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan partisipan yang memiliki skor T lebih kecil dari nilai rata rata baku termasuk ke dalam kategori rendah.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan terhadap ketiga alat ukur yang digunakan yaitu subskala *The Investment Model Scale* (TIMS) untuk mengukur komitmen, *Multidimensional Jealousy Scale* (MJS) untuk mengukur kecemburuan dan instrumen skala kesiapan menikah untuk mengukur kesiapan menikah. Adapun tahap pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Double Translation*

Dalam penelitian ini, dua dari tiga instrumen yang digunakan adalah instrumen berbahasa inggris, yaitu subskala *The Investment Model Scale* (TIMS) untuk mengukur komitmen, dan *Multidimensional Jealousy Scale* (MJS) untuk mengukur kecemburuan. Oleh karena itu peneliti melakukan *double translation* kepada dua orang ahli di bidang bahasa dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya diskrepansi/ketidaksesuaian dan agar validitas isi dalam instrumen tetap terjaga (Creswell, 2011). Ahli bahasa

yang dimaksud adalah Indra Kaesar, S. S., dan Triyanti Ratnaningsih, A. Md.

2. *Expert Judgement*

Peneliti meminta penilaian dari orang-orang yang ahli dibidangnya atau yang lebih dikenal dengan *expert judgement* untuk menguji validitas isi dari ketiga instrumen yang akan digunakan. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur isi (konsep) yang harus diukur (Sumintono & Widhiarso, 2013). Ahli dalam bidang psikologi yang dimaksud adalah Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd., Psikolog dan Ifa hanifah Misbach, S.Psi., M. A., Psikolog.

Berdasarkan masukan dari hasil *expert judgement*, peneliti mengubah opsi pilihan jawaban untuk alat ukur komitmen dari yang semula merupakan deretan angka 0-8 yang memiliki arti 0 yaitu sama sekali tidak setuju, 4 yaitu cukup, 8 yaitu sangat setuju menjadi 1-7 yang memiliki arti 1 yaitu sama sekali tidak setuju, 4 yaitu cukup, 7 yaitu sangat setuju, hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa pilihan yang terlalu banyak berpotensi untuk membingungkan partisipan dan menghambat partisipan untuk menentukan pilihan mana yang paling sesuai dengan kondisinya serta adanya riset psikometri yang menunjukkan bahwa kebanyakan partisipan tidak dapat melihat perbedaan lebih dari tujuh pilihan (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Peneliti juga mengubah opsi pilihan jawaban untuk alat ukur kesiapan menikah dari yang semula terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai) dan SS (Sangat Sesuai) menjadi lima pilihan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), SC (Cukup Sesuai), S (Sesuai) dan SS (Sangat Sesuai). Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa keberadaan opsi tengah akan memberikan alternatif pilihan yang akan meminimalisasi besarnya error sistematis dalam pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2013).

3. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan pada tanggal 12 Mei 2017 terhadap 10 orang dewasa awal untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dipahami oleh partisipan serta untuk mengetahui efektifitas kalimat dan menghindari kesalahan persepsi pada setiap item yang terdapat dalam instrumen. Berdasarkan masukan dari hasil uji keterbacaan, peneliti memperbaiki kembali kalimat-kalimat pada item dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh partisipan.

4. Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

Peneliti melakukan uji coba instrumen instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terhadap 300 orang dewasa awal yang berpacaran untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian instrumen instrumen tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Uji coba pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *RASCH model* dengan aplikasi *winsteps* untuk mengetahui reliabilitas, validitas dan kelayakan item. (Hasil uji coba terlampir).

5. Reliabilitas

Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2013). Hasil uji reliabilitas instrumen komitmen dengan menggunakan *RASCH model* dengan aplikasi *winsteps* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.82 pada saat *try out* dan 0.83 pada saat penelitian. Pada instrumen kecemburuan menunjukkan koefisien reliabilitas 0.78 pada saat *try out* dan 0.81 pada saat penelitian, kemudian pada instrumen kesiapan menikah menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.83 pada saat *try out* dan 0.80 pada saat penelitian sehingga ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan bersifat reliabel.

6. Validitas

Validitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur hal yang ingin diukur (Sumintono & Widhiarso, 2013). Hasil uji validitas pada penelitian ini dengan menggunakan *RASCH model*

dengan aplikasi *winsteps* menunjukkan nilai *item measure* pada instrumen komitmen, kecemburuan dan kesiapan menikah adalah sebesar 0.0. Untuk menyatakan bahwa suatu instrumen memang dapat mengukur, nilai dari *item measure* (logit rata-rata *item*) harus 0.0 (Sumintono & Widhiarso, 2013), artinya ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk dinyatakan mampu mengukur komitmen, kecemburuan dan kesiapan menikah yang ingin diketahui oleh peneliti.

7. Pemilihan Item

Untuk mengetahui item item yang layak, peneliti melakukan analisis item dengan menggunakan *RASCH model* dengan aplikasi *winsteps*. Analisis ini menunjukkan item yang sesuai (*fit* dan *measureable*) dan item yang tidak sesuai (*misfit* dan *outliers*) berdasarkan tiga kriteria nilai yaitu *Output Mean Square* (MNSQ), dengan norma kategori untuk item yang sesuai adalah pada rentang $0,5 > \text{MNSQ} < 1,5$, yang kedua adalah nilai outfit Z standard (ZSTD) dengan norma kategori untuk item yang sesuai adalah pada rentang $-2.00 > \text{ZSTD} < +2.00$, kemudian yang ketiga adalah nilai *Pt Measure Corr* dengan norma kategori untuk item yang sesuai adalah pada rentang $0.4 > \text{Pt Measure Corr} < 0.85$,

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis item dari masing masing instrumen:

Tabel 3.7
Analisis Item

Instrumen	Item Valid	Jumlah	Item Tidak Valid	Jumlah
Komitmen	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.	7	0	0
Kecemburuan	1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.	19	4, 7, 8, 14, 15	5
Kesiapan Menikah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,	28	0	0

	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28.			
--	---	--	--	--

Tabel 3.7 menunjukkan seluruh item pada instrumen komitmen merupakan item-item yang sesuai (*fit* dan *measureable*) sehingga tidak terdapat item yang dibuang, jumlah item pada instrumen ini adalah 7 item. Selanjutnya terdapat lima item pada instrumen kecemburuan yang tidak sesuai (*misfit* dan *outliners*) item-item tersebut adalah item no 4, 7, 8, 14, 15, sehingga jumlah item pada instrumen ini yang semula terdiri dari 24 item menjadi 19 item. Kemudian seluruh item pada instrumen kesiapan menikah merupakan item-item yang sesuai (*fit* dan *measureable*) sehingga tidak terdapat item yang dibuang, jumlah item pada instrumen ini adalah 28 item.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian yaitu melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, membuat rancangan penelitian, melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai 5 orang dewasa awal yang berpacaran pada tanggal 2 Mei 2017, dan menentukan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data kemudian menyesuaikan alat ukur tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. Proses pengalihan bahasa dilakukan oleh dua orang ahli bahasa.

Selanjutnya peneliti meminta penilaian dari orang-orang yang ahli dibidangnya atau yang lebih dikenal dengan *expert judgement* terhadap dua orang ahli di bidang Psikologi untuk menguji validitas isi dari ketiga instrumen yang akan digunakan. Alat ukur ini juga diuji keterbacaan pada

tanggal 12 Mei 2017 dengan memberikan kepada 10 orang dewasa awal yang berpacaran di Bandung.

Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try out*) dilakukan pada tanggal 23 sampai 26 Mei 2017 pada 300 orang partisipan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner dengan membagikannya kepada dewasa awal yang berpacaran dan berdomisili di Kota Bandung sebagai partisipan penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 27 Juli sampai 5 Agustus secara langsung kepada 100 partisipan dan secara *online* pada 300 partisipan sehingga jumlah total kuesioner yang disebarkan kepada partisipan adalah sebanyak 400 kuesioner.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan secara kuantitatif menggunakan aplikasi *Winsteps* dan SPSS. Hasil pengolahan data diinterpretasikan menggunakan teori yang sesuai. Selanjutnya dibuat kesimpulan dan diskusi serta saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

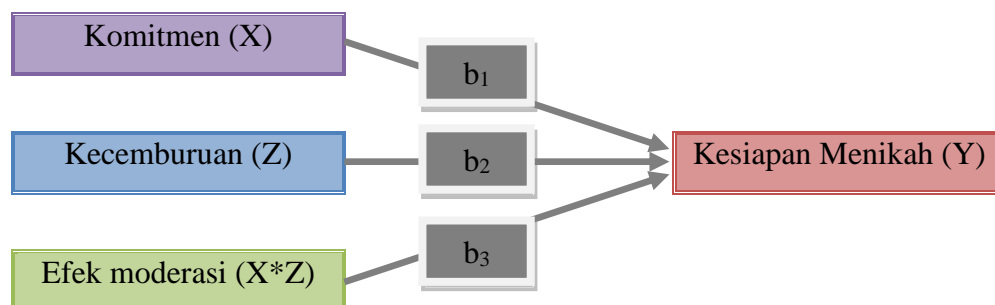
Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi yaitu regresi sederhana dan regresi bertingkat. Sebelum dilakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan transformasi data dari ordinal ke rasio menggunakan pemodelan *RASCH* dengan aplikasi *Winsteps*. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti dengan alasan bahwa data yang dianalisis menggunakan regresi harus bersifat interval atau rasio (Yamin & Kurniawan, 2014). Data hasil olahan aplikasi *winsteps* telah distandarisasi atau dibakukan dalam bentuk angka logit sehingga dapat langsung diolah menggunakan statistik parametrik (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Setelah mendapatkan data yang bersifat rasio, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan penghitungan dengan uji regresi. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat dan peranan variabel moderator dalam memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahapan dalam melakukan uji regresi tersebut (Hayes, 2013; Sugiono, 2004), yaitu:

1. Melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh X (variabel bebas) terhadap Y (variabel terikat)
2. Melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh Z (variabel moderator) terhadap Y (variabel terikat)
3. Melakukan uji regresi untuk mengetahui perubahan pengaruh X setelah berinteraksi dengan Z terhadap Y

Tahapan tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.2
Bagan langkah langkah uji regresi

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dan variabel moderator, dilakukan uji koefisien determinasi. Hasil dari uji ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Untuk mengetahui koefisien determinasi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R_2 \times 100$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R₂ = Koefisien Korelasi atau R Kuadrat

Selain melakukan uji hipotesis, peneliti juga melakukan penghitungan gambaran umum setiap variabel dan gambaran umum setiap variabel berdasarkan dimensinya serta uji perbedaan pada setiap variabel berdasarkan

jenis kelamin partisipan dan durasi menjalani hubungan (berpacaran). Berdasarkan penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, perbedaan jenis kelamin dan durasi berpacaran dapat memberikan perbedaan skor pada setiap partisipan.

Uji perbedaan ini dilakukan dengan analisis *Independent Sample T test* menggunakan data dari skor yang telah di transformasi dalam bentuk skor rasio dengan bantuan SPSS.